

PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK MELALUI PROGRAM PROGRAM KUKERTA DESA PEMATANG OBO

Yesi¹, Tamara Damai Yanti Sianturi², Selly Marito Siburian³, Reni Putri Tobing⁴, Devi Erlina Marbun⁵, Anggy Dwy Lestary⁶, Calfin Justinus⁷, Eka Purhasanah⁸, Soraya Roma Tiur H⁹, Elisabeth Gloria L¹⁰, Kalinsa¹¹

¹Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, yesi.y@lecturer.unri.ac.id,

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, tamara.damai3483@student.unri.ac.id,

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, reni.putri3993@student.unri.ac.id,

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, selly.marito5454@student.unri.ac.id,

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, erlinad2719@gmail.com,

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, anggidwilestari41@gmail.com,

⁷Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, calfinjustinus@gmail.com,

⁸Fakultas Pertanian, Universitas Riau, ekapurhasanah@gmail.com,

⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, sorayahutagaol2@gmail.com,

¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, elisabethgloria12@gmail.com,

¹¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, kalinsa3675@student.unri.ac.id

Abstrak

Literasi dan Numerasi memiliki peran yang penting dalam masyarakat, maka daripada itu kemampuan seseorang dalam menguasainya dapat berdampak terhadap kehidupan sehari-harinya. Penanaman edukasi literasi dan numerasi sejak dini menjadi krusial sebagai titik awal mewujudkan generasi muda bangsa yang cerdas dan berbudaya. Meskipun demikian dengan hadirnya pandemi covid-19 sejak tahun 2020 di Indonesia membuat banyak anak-anak tidak dapat menghadiri kelas seperti biasanya dan dengan arahan Kemendikbud untuk menjalankan pembelajaran secara jarak jauh. Pembelajaran secara jarak jauh ini telah berdampak buruk terhadap kualitas pendidikan secara nasional. Hal ini dikarenakan kurang interaksi antar guru dengan siswanya yang dimana kurikulum yang digunakan sekolah tidak sesuai dengan pembelajaran jarak jauh tersebut. Hal ini perlu diperhatikan karena penguasaan dasar anak-anak terhadap literasi dan numerasi menjadi terhambat yang dapat berdampak terhadap masa depan mereka. Oleh karena itu kelompok Kukerta Balek Kampung Desa Pematang Obo 2022 mengadakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi program bimbingan belajar, program mengajar di sekolah dan English day dimana Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Pematang Obo.

Kata Kunci : literasi, numerasi, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencerdaskan individu dan juga sebagai wadah dalam mendidik dan membina generasi penerus bangsa. Membaca dan berhitung menjadi

contoh kemampuan penting yang digunakan dalam kehidupan yang dihasilkan dari proses pendidikan. Dengan kemampuan membaca dan berhitung yang baik maka kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan juga akan meningkat. Literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011). Echols dan Shadily secara harafiah mengatakan bahwa literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf. Literasi juga diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis (Admin Sevima, 2020). Literasi dapat diartikan juga sebagai kemampuan berbahasa seorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Sari & Pujiono, 2017).

Bilangan adalah kemampuan untuk menganalisis menggunakan angka. Menurut perhitungan Traffer, itu adalah kemampuan untuk memproses angka dan data dan mengevaluasi pernyataan berdasarkan masalah, juga dikenal sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang melibatkan angka. Konsisten dengan pernyataan tersebut, Mauldy et al (2021) menyatakan bahwa kalkulus adalah suatu kemampuan yang melibatkan komponen berhitung, memahami nilai tempat, dan berhitung. Matematika juga dikenal sebagai "literasi numerik", yang didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan seperti penggunaan angka dan simbol yang terkait dengan matematika untuk tujuan memecahkan masalah dalam masalah matematika dalam konteks yang berbeda dan juga untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk baik itu tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya kemudian menginterpretasikannya untuk mengambil hipotesis dan mengambil keputusan (Gerakan Literasi Nasional, 2017).

Berdasarkan pemahaman di atas, kalkulus bukan hanya sekedar keterampilan yang melibatkan berhitung di atas kertas, sehingga penggunaan tingkat digunakan sebagai indikasi bahwa seseorang tidak terampil dalam berhitung. Selain itu, matematika merupakan kunci untuk memahami peran penting matematika. Namun, meskipun keterampilan komputasi mirip dengan matematika, ada perbedaan di antara keduanya. Matematika mencakup bidang yang lebih luas daripada matematika itu sendiri, karena matematika adalah keterampilan menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata untuk memecahkan masalah yang bahkan mungkin melibatkan elemen non-matematika.

Mengingat pentingnya kemampuan literasi dan numerasi bagi seorang individu untuk menjalani kehidupannya sebagai anggota masyarakat, maka kemampuan ini perlu diajarkan secara rutin. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 memulai gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Nasional mengejawantahkan Permendikbud tahun 2015 nomor 23 tentang pembinaan kepribadian. Gerakan ini dapat dipahami sebagai upaya untuk menciptakan organisasi pembelajaran literasi dan pembinaan karakter warga sekolah melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca non-buku pelajaran selama 15 menit (Ekowati et al., 2019 Suswandari, 2018). Yang mendasari munculnya gerakan ini adalah fakta bahwa hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 & 2012) mengukur kemampuan membaca siswa di Indonesia berada pada peringkat rendah. Bahkan hasil TIMSS 2015 menunjukkan bahwa Indonesia dalam hal kemampuan literasi masih

berada pada peringkat rendah. Menurut Yuri, mahasiswa Indonesia masih lemah dalam memahami informasi. Literasi ini tentunya juga berkaitan dengan kemampuan matematika anak Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia di bawah rata-rata bahkan di era digital saat ini.

Saat ini, kemudahan akses dan penyebaran segala informasi tanpa batasan melalui teknologi digital merupakan ciri era digital. Evolusi teknologi kini memasuki era disrupsi, yaitu era perubahan besar dan menuntut adaptasi. Adaptasi ini semakin dibutuhkan karena Indonesia telah menderita pandemi Covid-19 selama sekitar dua tahun. Pandemi ini berdampak pada segala hal mulai dari aktivitas ekonomi hingga pendidikan. Penyebaran virus mematikan memaksa orang untuk membatasi interaksi tatap muka. Awalnya, pandemi ini berdampak pada sektor ekonomi dan dalam prosesnya berdampak pada sektor pendidikan. Hal ini memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan yaitu kebijakan belajar di rumah dengan sistem e-learning. E-learning yang dirancang pemerintah sebagai solusi pandemi di bidang pendidikan berdampak besar pada siswa yang tiba-tiba dipaksa untuk beradaptasi dengan sistem baru ini. Sistem ini tentunya juga berdampak pada tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar dan juga berdampak tidak langsung terhadap kemampuan membaca dan menulis anak.

Tentu saja keadaan ini juga mempengaruhi sistem pendidikan di desa Pematang Obo. Desa Pematang Obo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Riau dengan luas sekitar 21.000 hektar. Desa Pematang Obo merupakan desa yang dibentuk dengan membagi desa Balai Makam menjadi desa induk. Seorang guru di Sekolah Pematang Obo mengatakan kemampuan membaca dan menulis siswa yang buruk diperparah oleh pandemi COVID-19. Banyak siswa yang belum mahir membaca, menulis, menghafal, dan mengalikan. Setelah pandemi, angka ini meningkat, terutama di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, yang saat itu belum pernah melalui sistem pembelajaran tatap muka. Mengenai peningkatan literasi, sekolah melengkapi diri dengan fasilitas yang menyediakan sudut baca, tetapi terlihat bahwa buku yang ada sangat sedikit dan tidak cukup untuk semua siswa dalam satu kelas. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan matematika, pihak sekolah juga menyediakan poster dan alat untuk mendukung kemampuan siswa. Namun, pandemi membuat fasilitas tidak bisa diakses, sehingga diduga menjadi salah satu faktor yang menurunkan literasi siswa. Untuk meningkatkan kemampuan matematika, sekolah juga menyediakan poster dan alat untuk mendukung kemampuan siswa.

Berdasarkan diskusi dengan pihak desa, juga ditemukan bahwa untuk perpustakaan yang dapat diakses secara umum di desa Pematang Obo sendiri tidak ada. Perpustakaan yang diakses di sekolah juga kebanyakan diisi dengan buku mata pelajaran. Selain itu akses dalam pembelian buku di desa Pematang Obo sendiri cukup jauh khususnya buku yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran. Berangkat dari temuan dan kondisi yang ditemukan di lapangan maka tim Kuliah Kerja Nyata Desa Pematang Obo tahun 2022 melihat peluang dalam mengabdikan kepada desa melalui peningkatan literasi dan numerasi anak di desa Pematang Obo. Maka tim Kukerta desa Pematang Obo merancang sebuah program yang dianggap dapat membantu peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak. Program yang dijalankan

terbagi ke dalam beberapa program dan kegiatan dan merupakan program unggulan dari tema literasi sebagai salah satu tema dalam Kuliah Kerja Nyata tahun 2022 Universitas Riau. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak – anak di desa Pematang Obo baik.

METODE PENERAPAN

Seluruh program yang dirancang oleh tim kukerta desa pematang obo dalam pengabdianya memiliki sasaran khusus. Untuk program peningkatan kemampuan literasi dan numerasi memiliki sasaran pengabdian yaitu anak usia taman kanak-kanak hingga sekolah menengah pertama. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama cenderung masih kesulitan menerima beradaptasi dalam perubahan sistem, khususnya anak kelas 1 dan 2 di jenjang sekolah dasar yang baru dalam sistem pembelajaran di sekolah. Dalam mencapai tujuan program ini, terdapat beberapa program yang dilakukan, yaitu :

a. Program Bimbingan Belajar

Merupakan suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Munandar,2002). Program ini dilakukan dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak desa pematang obo di luar jam sekolah, dengan berbagai cara yang lebih inovatif, mengenai berbagai subjek khususnya tentang kemampuan literasi dan numerasi dan tentunya berkegiatan di luar sekolah.

b. Program Mengajar di Sekolah

Merupakan program dimana tim Kukerta desa Pematang Obo berkoordinasi dengan beberapa sekolah di desa Pematang Obo dan ikut serta menjadi tenaga pengajar sementara di sekolah. Melalui program ini tim mengajarkan dan memberikan cara yang lebih mudah dimengerti kepada siswa dalam memahami mata pelajaran mereka.

c. English Day

Merupakan bagian dari program bimbingan belajar namun terdapat perbedaan dimana program ini fokus dalam mengajar kemampuan bahasa inggris kepada siswa. Dimana seperti yang diketahui bahwa bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang penting dikuasai terutama pada era saat ini. Untuk itu tim kukerta desa Pematang Obo menjadikan hal ini sebagai salah satu program dalam peningkatan literasi siswa.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan data yang ada pada profil desa, lembaga pendidikan yang terdapat dalam masyarakat Pematang Obo secara keseluruhan terdapat 10 lembaga. Dimana 10 lembaga tersebut meliputi 6 lembaga pendidikan dari TK hingga Sekolah Menengah Atas atau lebih tepatnya SMK. Dalam program peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, kelompok kukerta Desa Pematang Obo memiliki sasaran

pengabdian yaitu anak usia taman kanan-kanak hingga sekolah menengah pertama. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang menemukan bahwa usia tersebut merupakan subjek yang tepat menjadi sasaran pengabdian dalam program ini. Kelompok KKN telah melakukan beberapa program dan kegiatan sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak – anak desa Pematang Obo. Adapun kegiatan – kegiatan tersebut antara lain :

d. Program Bimbingan Belajar

Merupakan program pemberian bimbingan khususnya mengenai mata pelajaran di sekolah. Program ini dilaksanakan selama dua kali seminggu dengan sasaran pengabdian yaitu semua anak yang ada di wilayah desa Pematang Obo. Dalam program ini fokus tujuannya adalah untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada anak yang belum paham akan materi pelajarannya dan juga memberikan cara-cara yang lebih inovatif dalam penyelesaiannya. Dalam berjalannya program ini terdapat 2 mata pelajaran yang menjadi fokus utama yakni matematika dan juga bahasa inggris. Kedua subjek tersebut umumnya diminati oleh anak pada jenjang pendidikan kelas 4 SD sampai dengan kelas 3 SMP. Dalam program ini juga diadakan pengajaran kepada anak-anak yang ingin belajar membaca dan anak sekolah yang belum bisa membaca. Program bimbingan belajar ini juga dibarengi dengan kegiatan bermain seperti kuis dan teka-teki sebagai salah satu media lain dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak. Program ini dilaksanakan di posko kelompok KKN desa Pematang Obo.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Belajar

Adapun hasil dan ketercapaian dari program ini adalah :

- Meningkatnya kemampuan anak dalam penyelesaian operasi berhitung matematika
- Bertambahnya pengetahuan anak mengenai cara-cara yang lebih inovatif dalam penyelesaian operasi perhitungan matematika dengan tips dan trik yang lebih sederhana
- Meningkatnya kemampuan anak dalam kemampuan literasi khususnya membaca
- Meningkatnya pemahaman anak mengenai subjek- subjek yang digunakan selama proses bimbingan belajar.

e. Program Mengajar di Sekolah

Merupakan program yang dijadikan sebagai tema utama dalam program literasi. Program ini meliputi kegiatan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada program ini kelompok KKN memusatkan kegiatannya di SDN 16 Bathin Solapan sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah desa Pematang Obo. Namun, kelompok juga melakukan beberapa kegiatan ke sekolah lain yaitu SDN 26 Bathin Solapan. Program ini dikhususkan untuk pengajaran kepada murid-murid sekolah mengenai materi-materi yang sudah didiskusikan dengan pihak guru dan kepala sekolah baik mengenai mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program ini dilaksanakan sebanyak dua kali seminggu dengan aplus dan kelas yang berbeda di setiap minggunya. Selain itu, dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dilaksanakan juga program penyumbangan buku ke SDN 16 dan SDN 26 Bathin Solapan sebagai dukungan pada pojok baca dan perpustakaan sekolah.



Gambar 2 .Kegiatan Proses Mengajar



Gambar 3. Kegiatan Penyumbangan Buku ke SDN 16 dan SDN 26 Bathin Solapan

Adapun hasil dan ketercapaian dari program ini adalah :

- Meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan mengajari siswa dalam kemampuan membaca maupun berhitung dengan cara yang lebih inovatif
- Meningkatnya minat siswa dalam membaca melalui program penyumbangan buku kepada pihak sekolah
- Meningkatnya pengetahuan siswa dalam penyelesaian dan penerapan operasi berhitung

f. English Day

Merupakan program yang memiliki fokus pengajaran kemampuan berbahasa inggris kepada anak. Program ini dilatarbelakangi fakta bahwa kemampuan berbahasa inggris penting untuk dikuasai khususnya pada era globalisasi saat ini. Selain itu faktor bahwa kemampuan bahasa inggris anak desa Pematang Obo yang masih kurang juga menjadi latar belakang program ini. Program ini merupakan kegiatan dimana khusus dalam pengajaran bahasa inggris kepada anak. Dilaksanakan bersilang dengan kegiatan bimbingan belajar namun dengan subjek yang berbeda-beda. Adapun hasil dan ketercapaian program ini :

- Meningkatnya kemampuan bahasa inggris anak dalam pengetahuandasar seperti abjad maupun huruf
- M



Gambar 4. Kegiatan English Day

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak di desa Pematang Obo adalah meningkatnya kemampuan pemahaman anak dalam mengolah informasi melalui membaca dan memahami bahan bacaan yang ada. Selain itu, kemampuan numerasi juga meningkat melalui program pengajaran kemampuan operasi berhitung dengan cara yang lebih sederhana dan inovatif. Dalam menjalankan program ini terdapat beberapa hambatan mulai dari kurangnya dalam penyediaan fasilitas belajar, media komunikasi dengan para siswa yang kurang, juga kurangnya ketersediaan transportasi ke sekolah khususnya SDN 26 Bathin Solapan.

Dalam program peningkatan literasi dan numerasi anak desa Pematang Obo kedepannya diharapkan dapat terus berlanjut baik dari pihak sekolah maupun pihak desa. Diperlukan program nyata dari pihak desa mengenai penguatan kemampuan literasi dan numerasi anak. Disarankan dalam pelaksanaan program nantinya dilaksanakan dalam waktu yang singkat namun dalam proses yang terus-menerus atau berkelanjutan. Selain itu, kehadiran perpustakaan desa juga menjadi faktor penting dan diharapkan bahwa perpustakaan desa bisa terwujud dalam waktu dekat. Lalu, program pelatihan guru mengenai cara yang lebih inovatif dan kekinian mengenai materi pembelajara siswa juga dapat berguna dalam peningkatan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Damayanti, N. W., & Ikhwaningrum, D. U. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Aktivitas Pola Hidup Sehat. *Jurnal Masyarakat Mandiri* 6(3), 1–5.
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., & Miranda, L. L. (2021). Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah Di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2231–2245. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5249>
- Hasim, H., Sekolah, G. L., & Dharma, S. (n.d.). 2020-06-28_Book Pratiwi R 1.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. *Modul Literasi Numerasi di Sekolah*, 1, 22. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2_Modul_Literasi_Numerasi.pdf
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuh kembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Darwanto., Khasanah Mar'atun., Anggi (2020). Penguatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah. *Universitas muhammadiyah kotabumi*. 1052, 22287.